

The Effect of Operating Cash Flow, Profitability, Leverage Inflation on Profit Growth (Study in Construction, Real Estate and Property Companies Listed on the IDX in 2016-2020)

[Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Leverage dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)]

Aprilliana Dwi Arista¹⁾, Nurasiq^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah ySidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah ySidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : nurasiq@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of operating cash flow, return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), and inflation on profit growth in property, real estate and construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 . In this study using a causal associative quantitative research method, collecting data by means of literature studies and documentation with data research objects or financial statements of companies in the property, real estate and construction sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2020 Sampling technique purposive sampling or sample selection with certain criteria with a sample of 25 companies. The analytical method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test and multiple linear regression analysis using the SPSS Version 26 program. Based on the results of the tests that have been carried out, it shows that the profitability ratio proxied by return on assets (ROA), the leverage ratio proxied by the debt to equity ratio (DER) and the inflation variable have a significant influence on profit growth. While the operating cash flow variable shows no significant effect on profit growth.*

Keywords - *Operating cash flow ; Return on Assets (ROA); Debt to Equity Ratio (DER) ; Inflation ; Profit Growth; Property, Real Estate and Construction Company*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, return on assets (ROA), debt to equity ratio (DER), dan inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor property, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif kausal, pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan dan dokumentasi dengan objek penelitian data atau laporan keuangan perusahaan sektor property, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020 Teknik pengambilan sampel purposive sampling atau pemilihan sampel dengan kriteria tertentu dengan sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan memakai program SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan oleh return on assets (ROA), rasio leverage yang diprosikan oleh debt to equity ratio (DER) dengan serta variabel inflasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel arus kas operasi menunjukkan hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.*

Kata Kunci - *Arus kas operasi ; Return on Asset (ROA); Debt to Equity Ratio (DER) ; Inflasi ; Pertumbuhan Laba; Perusahaan Property, Real Estate dan Konstruksi*

I. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dikatakan berhasil dan mencapai keberhasilan, apabila perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang stabil atau bahkan bertumbuh bagi pemiliknya. Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya [1]. Dengan adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi dan kinerja yang baik. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Pertumbuhan laba bagi para pelaku bisnis menjadi penting karena merupakan informasi prediksi yang dapat mencerminkan prospek bisnis dan kondisi keuangan perusahaan dimasa depan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memprediksi laba adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan. Bentuk-bentuk rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio

aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio penilaian [2]. Selain itu dalam laporan keuangan memuat informasi terkait arus kas terkait kondisi keuangan dan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap nilai laba bersih. Arus kas operasi mempengaruhi laba bersih jika arus kas operasi pada periode akuntansi tertentu mengalami surplus atau bernilai positif.

Arus kas operasi sebuah perusahaan dapat memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola dana kas melalui pengelolaan sumber daya perusahaan. Arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan dapat menambah modal untuk dialokasikan dalam kegiatan operasional perusahaan selanjutnya. Dengan bertambahnya modal kerja secara tidak langsung kegiatan produksi perusahaan dapat meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan kuantitas produksi, sehingga penjualan meningkat karena produk yang disediakan oleh departemen produksi meningkat. Penjualan yang meningkat tentunya akan berpengaruh terhadap meningkatnya perolehan laba perusahaan

Analisis keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dalam penelitian ini adalah rasio keuangan profitabilitas dan leverage. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal [3]. Penggunaan rasio profitabilitas diperlukan untuk menilai tingkat produktifitas usaha atau kinerja sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diprosikan dengan ROA (Return On Assets) yang menjadi indikator atau rasio sebuah perusahaan yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA (Return On Assets) yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga laba yang dihasilkan dari setiap dana atau yang tertanam dalam total aset, sebaliknya jika semakin rendah nilai ROA (Return On Assets) maka semakin rendah juga laba yang dihasilkan dari setiap dana atau uang yang tertanam dalam total aset tersebut [4].

Begitu juga dengan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang, leverage yang terlalu tinggi tidak baik karena perusahaan akan terjebak dalam lingkaran hutang. Dalam penelitian ini, rasio leverage diprosikan dengan rasio DER (Debt to Equity Ratio). DER (Debt to Equity Ratio) sendiri bertujuan untuk mengukur perbandingan jumlah utang dengan ekuitas. Jika rasio DER (Debt to Equity Ratio) meningkat berarti pendanaan operasional perusahaan sebagian besar berasal dari hutang. Kenaikan utang perusahaan karena penggunaan dana untuk modal kerja atau kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat digunakan secara optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan [5]. Namun, sebaliknya jika utang yang digunakan untuk mendanai modal kerja tidak dipakai secara maksimal atau tidak dianggarkan untuk kegiatan yang produktif maka keuntungan tidak akan didapatkan oleh perusahaan atau bahkan perusahaan akan terbebani karena tidak memperoleh laba dan masih harus membayar hutang beserta bunganya sehingga laba perusahaan akan ikut menurun dan laba perusahaan tidak dapat bertumbuh.

Selain faktor internal perusahaan, pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Seiring berkembangnya sistem perekonomian ke arah sistem pasar bebas mengakibatkan semakin besar dampak faktor eksternal terhadap kinerja perusahaan. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi yang menjadi variabel pengujian dalam penelitian ini adalah inflasi. Inflasi adalah peristiwa terjadinya peningkatan harga bahan secara umum dan terus-menerus yang disebabkan oleh melemahnya nilai uang pada suatu periode tertentu [6]. Meningkatnya inflasi dapat mempengaruhi daya beli konsumen atau masyarakat terhadap barang dan atau jasa serta harga material yang meningkat, sehingga pendapatan perusahaan akan turun dan membengkaknya biaya produksi menyebabkan menurunnya laba yang diterima oleh perusahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi laju inflasi sepanjang tahun 2016 hingga 2020, dengan inflasi terendah pada tahun 2020 sebesar 1,68% dan tertinggi pada 2017 dengan tingkat inflasi 3,61% [7]. Perlu diketahui bahwa tingkat inflasi tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu rendah. Pada tahun 2020 menunjukkan penurunan tingkat inflasi dari target Pemerintah sekitar 3% menjadi 1,68%, hal ini menunjukkan daya beli masyarakat yang menurun terutama karena dampak pandemi Covid-19. Tingkat inflasi tersebut berdampak secara langsung terhadap kenaikan bahan baku atau material yang digunakan oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan pada perusahaan di sektor *property, real estate*, dan konstruksi yang saat ini menjadi gencar dan menjadi fokus oleh pemerintah sebagai langkah dalam pembangunan infrastruktur sebagai program pemerataan pembangunan, hal ini dibuktikan dengan kenaikan anggaran sektor infrastruktur dari tahun ke tahun belum lagi jenis investasi disektor ini cukup menjanjikan karena harga yang cenderung naik serta tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yang diambil adalah **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Leverage Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Konstruksi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)”**.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau angka-angka yang bersifat asosiatif kausal. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih [8]. Dan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Sehingga terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) [9]. Sehingga penelitian ini menggunakan angka sebagai data yang akan menguji hubungan sebab akibat dari dua variabel atau lebih.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan dengan menggunakan metode e-Research.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat yang dilambangkan dengan “Y” dan variabel independen atau variabel bebas yang dilambangkan dengan “X”. Berikut adalah variabel penelitian dan indikator atau dasar pengukuran variabel :

Tabel 1. Indikator Variabel

Kategori	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen	Pertumbuhan Laba	$\frac{Y_n - Y_{(n-1)}}{Y_{(n-1)}} \times 100\%$	Rasio
	Sumber : Harahap (2015:310)	Y : Pertumbuhan laba n : Periode	
Variabel Independen	Arus Kas Operasi	$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$	Rasio
	Sumber :	AKO : Arus kas operasi	
	Hery (2015:124)		
	<i>Return On Assets</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
	Sumber : Kasmir (2016:201) [10]		
	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
	Sumber : Kasmir (2016:123)		
	Inflasi	$\frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_{(n-1)}}{\text{IHK}_{(n-1)}} \times 100\%$	Rasio
	Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) [11]		

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya [12]. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 sebanyak 97 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi [13]. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan cara pemilihan sampel secara tidak acak yang menetapkan ciri-ciri atau kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Berikut adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>property, real estate</i> , dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2020	97
2	Perusahaan menerbitkan data laporan keuangan lengkap pada periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2020 dan menyediakan data atau informasi lengkap terkait dengan variabel yang diukur	(39)
3	Perusahaan yang memperoleh laba positif atau tidak mengalami kerugian 5 tahun berturut-turut selama 2016-2020 untuk melihat pertumbuhan laba	(33)
Perusahaan yang memenuhi syarat atau kriteria		25
Total sampel penelitian 2016 – 2020 (25 perusahaan x 5 tahun)		125

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sifatnya adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil melalui perantara atau tidak langsung mengambil data dari lapangan. Dalam penelitian ini data yang dianalisis berupa angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan tingkat inflasi pada tahun 2016-2020. Data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian, website idx.co.id, website bi.go.id dan website kemenkeu.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan 2 (dua) metode atau teknik yaitu teknik studi kepustakaan dan teknik dokumentasi. Dalam pengumpulan data variabel arus kas operasi, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan pertumbuhan laba diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, website resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan website IDX (Indonesia Stock Exchange). Dan pengumpulan data variabel inflasi peneliti mengambil dari data website BI (Bank Indonesia).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan software SPSS Versi 26.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara menggambarkan data yang sudah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi [14].

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap awal yang diperlukan dalam proses analisis linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi memiliki data yang normal dan terbebas dari gejala gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi dan gejala heteroskedasitas [15].

- **Uji Normalitas**, bertujuan untuk mengetahui atau mengevaluasi sebaran data dalam suatu variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Dengan kriteria grafik P-Plot menampilkan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan kriteria pengujian jika angka signifikansi (SIG) > 0,05.
- **Uji Multikolinieritas**, dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi dengan kriteria nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1[16].
- **Uji Autokorelasi**, dilakukan untuk menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pengujian

autokorelasi dapat menggunakan nilai statistik Durbin-Watson (DW Test) dengan kriteria tidak terjadinya autokorelasi $-2 \leq D-W \leq 2$.

- **Uji Heteroskedastisitas**, dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun daya mewakili berbagai ukuran. Dengan kriteria grafik *scatter plot* memiliki data yang menyebar di empat kuadran atau dari nilai hasil uji glesjer memiliki signifikansi $\geq 0,05$.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode analisis analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen [17]. Pada penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk menguji pengaruh arus kas operasi, profitabilitas, leverage dan inflasi terhadap pertumbuhan laba dengan model dasar sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

(1)

G. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin mendekati nilai satu maka menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel independen terhadap variasi variabel dependen dan sebaliknya.

2) Uji-t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO (X1)	125	-6,205	58,141	1,01472	5,445457
ROA (X2)	125	0,001	0,200	0,05504	0,042499
DER (X3)	125	0,024	5,833	1,10064	0,942253
Inflasi (X4)	125	1,680	3,610	2,83200	0,645874
Pertumbuhan Laba (Y)	125	-0,992	2,110	-0,14963	0,620048
Valid N (listwise)	125				

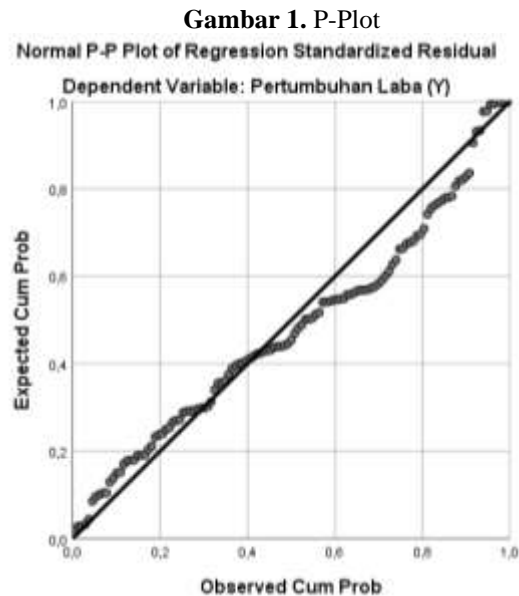
Berdasarkan dari hasil pengujian dari Tabel 3, dapat dijelaskan :

- Arus kas operasi (X1) memiliki nilai maksimum 58,141 dan nilai minimum -6,205, nilai mean sebesar 1,01472 dan standar deviasinya 5,445457. Besarnya nilai standar deviasi dibanding dengan nilai mean menunjukkan besarnya simpangan data yang berarti tinggi fluktuasi pada data variabel arus kas operasi.
- ROA (X2) memiliki nilai maksimum 0,2 dan nilai minimum 0,001, nilai mean sebesar 0,05504 dan standar deviasinya 0,042499. Besarnya nilai mean dibanding dengan nilai standar deviasi menunjukkan kecilnya simpangan data yang berarti rendahnya fluktuasi pada data variabel return on assets.

- DER (X3) memiliki nilai maksimum 5,833 dan nilai minimum 0,024, nilai mean sebesar 1,10064 dan standar deviasinya 0,942253. Besarnya nilai mean dibanding dengan nilai standar deviasi menunjukkan kecilnya simpangan data yang berarti rendahnya fluktuasi pada data variabel debt to equity ratio.
- Inflasi (X4) memiliki nilai maksimum 3,61 dan nilai minimum 1,68, nilai mean sebesar 2,832 dan standar deviasinya 0,645874. Besarnya nilai mean dibanding dengan nilai standar deviasi menunjukkan kecilnya simpangan data yang berarti rendahnya fluktuasi pada data variabel inflasi.
- Pertumbuhan laba (Y) memiliki nilai maksimum 2,11 dan nilai minimum -0,992, nilai mean sebesar -0,14963 dan standar deviasinya 0,620048. Besarnya nilai standar deviasi dibanding dengan nilai mean menunjukkan besarnya simpangan data yang berarti tinggi fluktuasi pada data variabel inflasi.

2) Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas



Tabel 4. Hasil Uji 1Sampe-KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		125	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,54014278	
Most Extreme Differences	Absolute	0,119	
	Positive	0,119	
	Negative	-0,054	
Test Statistic		0,119	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,062 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,042
		Upper Bound	0,082

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, ditunjukkan dengan data menyebar disekitar garis diagonal dan hasil uji 1 Sample-KS Test menunjukkan nilai monte carlo sig. $0,062 > 0,05$.

- Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model			Standardized	t	Sig.	Collinearity		
			Coefficients			Statistics	Tolerance	VIF
		Beta						
1	(Constant)	-	0,240		-5,210	0,000		
		1,252						
	AKO (X1)	-	0,010	-0,169	-1,936	0,055	0,834	1,199
		0,019						
	ROA (X2)	5,765	1,338	0,395	4,307	0,000	0,752	1,331
	DER (X3)	0,233	0,062	0,354	3,746	0,000	0,709	1,411
	Inflasi (X4)	0,194	0,081	0,202	2,394	0,018	0,891	1,123

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Dari hasil diatas terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

- Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,491 ^a	0,241	0,216	0,549071	1,409

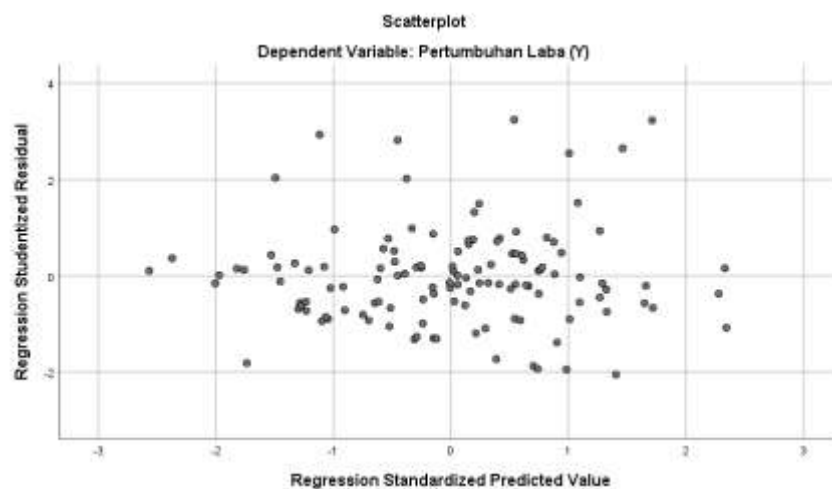
a. Predictors: (Constant), Inflasi (X4), DER (X3), AKO (X1), ROA (X2)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Dari hasil pengujian durbin-watson menunjukkan angka $-2 \leq D-W \leq 2$ $= -2 \leq 1,409 \leq 2$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

- Uji Heterkoskedastisitas

Gambar 2. Sactter Plot



Tabel 7. Hasil Uji Glesjer
Coefficients^a

Model		Standardized		t	Sig.	Collinearity	VIF
		Coefficients					
		Beta				Tolerance	
1	(Constant)	0,105	0,164	0,640	0,523		
	AKO (X1)	0,002	0,007	0,026	0,266	0,834	1,199
	ROA (X2)	1,606	0,911	0,181	1,764	0,752	1,331
	DER (X3)	0,001	0,042	0,002	0,015	0,709	1,411
	Inflasi (X4)	0,067	0,055	0,114	1,210	0,891	1,123

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan data tersebar di 4 kuadran dan nilai signifikansi pada uji glesjer untuk semua variabel diatas > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dari pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Standardized		t	Sig.	Collinearity	VIF
		Coefficients					
		Beta				Tolerance	
1	(Constant)	-	0,240	-5,210	0,000		
	AKO (X1)	1,252	-	-0,169	-1,936	0,834	1,199
	ROA (X2)	0,019	0,010	0,395	4,307	0,752	1,331
	DER (X3)	5,765	1,338	0,354	3,746	0,709	1,411
	Inflasi (X4)	0,233	0,062	0,202	2,394	0,891	1,123

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dibentuk persamaan :

$$Y = -1,252 - 0,019 + 5,765 + 0,233 + 0,194$$

Keterangan :

- Nilai konstanta dari persamaan diatas adalah sebesar -1,252 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu arus kas operasi (X1), return on assets (X2), debt to equity ratio (X3) dan inflasi (X4) diasumsikan nol atau tetap (konstan), maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y) akan berkurang sebesar -1,252.
- Variabel arus kas operasi (X1) memiliki nilai koefisien regresi yaitu -0,019, nilai tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti setiap kenaikan arus kas operasi sebesar 1 persen maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,019 persen dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.
- Variabel ROA (X2) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 5,765 , nilai tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 persen maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 5,765 persen dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.
- Variabel DER (X3) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,233, nilai tersebut menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti setiap kenaikan DER sebesar 1 persen maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,233 persen dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.

- Variabel inflasi (X4) memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,194, nilai tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1 persen maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan sebesar 0,194 persen dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.

4) Uji Hipotesis

- Uji Koefisien Determinan

Tabel 8. Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,491 ^a	0,241	0,216	0,549071	1,409

a. Predictors: (Constant), Inflasi (X4), DER (X3), AKO (X1), ROA (X2)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan nilai adjust R-square dalam persamaan regresi sebesar 0,216. Nilai tersebut berarti bahwa sebesar 21,6% dari variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel arus kas operasi, return on assets, debt to equity ratio, dan inflasi. Sisa dari nilai 21,6% yaitu sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- Uji-t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Dalam penelitian ini menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan statistik t. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika hasil thitung > ttabel atau probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil uji statistik t :

Tabel 9. Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
		Beta				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-	0,240	-5,210	0,000			
		1,252						
	AKO (X1)	-	0,010	-0,169	-1,936	0,055	0,834	1,199
		0,019						
	ROA (X2)	5,765	1,338	0,395	4,307	0,000	0,752	1,331
	DER (X3)	0,233	0,062	0,354	3,746	0,000	0,709	1,411
	Inflasi (X4)	0,194	0,081	0,202	2,394	0,018	0,891	1,123

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diambil kesimpulan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dan hasil signifikansi sebagai berikut :

- Nilai thitung untuk variabel arus kas operasi (X1) adalah -1,936 dengan tingkat signifikansi 0,055, maka variabel arus kas operasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai thitung $-1,936 < 1,979$ dan nilai signifikan $0,055 > 0,05$. Sehingga hipotesis 1 ditolak.
- Nilai thitung untuk variabel ROA (X2) adalah 4,307 dengan tingkat signifikansi 0,000033, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai thitung $4,307 > 1,979$ dan nilai signifikan $0,000033 < 0,05$. Sehingga dibuktikan bahwa hipotesis 2 diterima.

- Nilai thitung variabel DER (X3) adalah 3,746 dengan tingkat signifikansi 0,00027, dari kedua nilai tersebut disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai thitung $3,746 > 1,979$ dan nilai signifikan $0,00027 < 0,05$. Sehingga dibuktikan bahwa hipotesis 3 diterima.
- Nilai thitung untuk variabel inflasi (X4) adalah 2,394 dengan tingkat signifikansi 0,018, maka variabel inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai thitung $2,394 > 1,979$ dan nilai signifikan $0,018 < 0,05$. Sehingga dibuktikan bahwa hipotesis 4 diterima

B. Pembahasan

1) Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian arus kas operasi operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat diartikan bahwa besar kecilnya arus kas operasi tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba [18]. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan harus menyelesaikan proyek yang dikerjakan sesuai kontrak atau termin pembayaran. Dalam PSAK pengakuan laba oleh sektor perusahaan sektor property, real estate, dan konstruksi diakui saat progress project telah tercapai sesuai kontrak, namun pembayaran yang diterima oleh perusahaan tidak langsung diterima pada periode itu juga. Realitas umumnya pembayaran biasa diterima oleh perusahaan melebihi periode pengakuan laba, sehingga arus kas operasi tidak dapat menjamin pertumbuhan laba suatu perusahaan.

2) Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [19]. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat aset tertentu. Semakin meningkatnya ROA maka dibarengi dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan sehingga akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Dengan memaksimalkan penggunaan aset secara efisien maka akan mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu sehingga akan berdampak pada meningkatnya perolehan laba.

3) *Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil dari uji hipotesis menampilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [20]. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak proporsi utang untuk mendanai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi akan berdampak buruk terhadap laba perusahaan karena laba akan tergerus oleh beban-beban yang ditimbulkan dari utang. Karena dalam penggunaan dana eksternal atau utang tentunya ada beban bunga yang harus dibayarkan yang jika tidak dimbangi dengan kenaikan pendapatan atau laba akan menggerus utang.

4) Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [21]. Tinggi rendahnya inflasi akan mempengaruhi daya beli masyarakat, biaya produksi dan biaya operasional lainnya yang akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah daya beli masyarakat dan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan belum lagi dengan kenaikan biaya produksi karen naikknya harga barang dan atau jasa.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- 3) *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
- 4) Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Saran

Berdasarkan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan oleh peneliti sebagai upaya pengembangan dan perbaikan untuk peneliti berikutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba
- 2) Menambah kategori atau jenis variabel yang dapat memoderasi atau intervensi pertumbuhan laba
- 3) Memperluas jangka waktu penelitian

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, saya selaku penulis berkenan mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak terutama Dosen Program Studi Akuntansi yang telah mengamalkan ilmunya serta membimbing saya sampai bisa dititik ini dan juga kepada Galeri Investasi Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah menyediakan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Harahap, Sofyan S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- [3] Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. Jakarta : Gramedia
- [4] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Center for Academic Publishing Service. Yogyakarta
- [5] Puspasari, Suseno, dan Sriwidodo. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- [6] Mashudi, D., Taufiq, M., & Priana, W. (2017). Pengantar Teori Ekonomi (1st ed.). Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- [7] BI (Bank Indonesia). Target Inflasi.
- [8] Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [9] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- [10] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- [11] BPS (Badan Pusat Statistik). Inflasi.
- [12] Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- [13] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV Alfabeta
- [14] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [15] Aldy Purnomo, Rochmat. (2017). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Ponorogo:CV Wade Group.
- [16] Agus Widarjono. (2015). Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [17] Duwi Priyatno. (2018). Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- [18] Hastuti, Widy HS. (2019). Pertumbuhan Penjualan dan Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal. Medan : Politeknik Unggul LP3M Medan.
- [19] Nainggolan, Mira Marissa Lestari. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- [20] Kusoy, Nurul Amalia dan Maswar Patuh Priyadi. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STESIA) Surabaya
- [21] Dewi, Tien Kartika Kumala dkk. 2022. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal. Surakarta : Universitas Islam Batik Surakarta.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.